

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK KANCING
GEMERINCING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR
SOSIOLOGI SISWA KELAS XII IPS 6
SMA N 8 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Candra Mega Permatasari

**Program studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta**

Abstrak

Candra Mega Permatasari. K 8410016. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK KANCING GEMERINCING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XII IPS 6 SMA N 8 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2013/2014. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Januari 2014

Tujuan Penelitian ini adalah perbaikan pembelajaran sosiologi untuk meningkatkan meningkatkan prestasi belajar sosiologi pada siswa kelas XII IPS 6 SMA Negeri 8 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014 melalui penerapan pembelajaran kooperatif teknik Kancing Gemerincing

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPS 6 SMA Negeri 8 Surakarta yang berjumlah 24 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus tindakan. Dengan tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data hasil penelitian diperoleh melalui, catatan lapangan, wawancara, test dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari test dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata kelas XII IPS 6 tiap siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar sosiologi siswa setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik Kancing Gemerincing pada materi globalisasi dan modernisasi mengalami peningkatan di dapatkan peningkatan prestasi belajar pada saat observasi didapat nilai rata-rata 54,6, siklus I nilai rata-rata sebesar 68,5, siklus II nilai rata-rata sebesar 80,45 dan siklus III nilai rata-rata sebesar 83

Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif teknikkancing gemerincing meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Sosiologi siwa kelas XII IPS 6 Negeri 8 Surakarta

Kata kunci : Pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing, prestasi belajar

PENDAHULUAN.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membentuk kepribadian manusia. Proses pembentukan kepribadian manusia sendiri berjalan seumur hidup dari lahir sampai akhir hayat. Proses pembentukan tersebut dapat ditempuh melalui jalur formal, informal, dan non formal.

Dalam pendidikan formal, proses pembelajaran memiliki kontribusi yang besar, karena pada umumnya seseorang akan melalui sistim pendidikan dari SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Didalam proses pembelajaran formal tersebut seringkali menemui beberapa permasalahan. Permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran tentu berkaitan dengan siswa, guru, sekolah dan lingkungan sekolah. Kesemuanya memiliki kontribusi yang sama pentingnya dalam peningkatan kualitas pendidikan di suatu sekolah. Namun dalam proses pembelajarannya, interaksi antara guru dan siswa menjadi suatu keharusan, sehingga peran guru dalam pembelajaran sangatlah penting. Supriyadi (2012:73) menyebutkan bahwa “Fungsi guru dalam proses mengajar belajar ialah sebagai *director of learning* (direktur belajar)”. Artinya bahwa setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan

kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar seperti yang telah ditetapkan dalam proses belajar mengajar. Jadi dewasa ini peran guru menjadi semakin meningkat, dulu pembelajaran berpusat pada guru, namun sekarang pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran supaya peserta didik mencapai keberhasilan sesuai tujuan yang telah direncanakan. Dalam proses pembelajarannya seorang guru hendaknya mengetahui latar belakang siswa serta kebutuhan siswa, sehingga nantinya guru bisa memberikan pembelajaran dengan maksimal. Seorang siswa menurut Kristi dalam Kesuma (2013 : 10) menyebutkan bahwa “Siswa adalah jiwa yang terus berubah, berproses, bertumbuh, berkembang, dan bertransformasi sehingga mereka bukan objek pembelajaran”. Melalui sistim pendidikan yang baik, seharusnya guru dan sekolah bekerjasama untuk memenuhi hak-hak peserta didik berdasarkan tahap perkembangan dan kebutuhan setiap pribadi peserta didik. Tujuan belajar sendiri menurut Kesuma (2013 : 10) adalah “Tujuan belajar adalah membuat siswa senang belajar, membuat mereka

menikmati belajarnya, membuat mereka menemukan relasi-relasi pengetahuan berdasarkan apa yang mereka pelajari”. Sebagai guru yang profesional hal ini menjadi suatu keharusan, bahwa dalam proses belajar mengajar sebisa mungkin membuat suasana belajar yang menyenangkan, dengan pembelajaran yang menyenangkan maka akan meningkatkan minat, motivasi dan prestasi belajar siswa. Apalagi dalam era modernisasi ini, guru diberikan berbagai kemudahan, misalnya adanya LCD. Melalui LCD dapat ditampilkan video-video pembelajaran yang akan membuat suasana yang berbeda dikelas. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi juga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Namun dalam praktiknya, tidak semua guru dapat memenuhi standar profesional. Dalam kenyataan disekolah, guru memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda, tidak jarang juga pihak sekolah menemui kendala atau permasalahan yang berkaitan dengan keprofesionalan seorang guru.

Proses pembelajaran dikelas biasanya berkaitan dengan cara atau metode pembelajarannya. Metode atau cara pembelajaran, berkaitan dengan sifat profesionalisme guru dalam mengajar.

Seorang guru yang profesional sebaiknya mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif tentu akan meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Namun pada kenyataannya, proses pendidikan di Indonesia tidak semua berjalan dengan lancar dan tidak semua guru dapat menempatkan dirinya pada situasi dan kebutuhan siswa. Seperti yang diungkapkan Nini Subini (2012:89) mengenai kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan oleh guru, salah satunya adalah “Berkaitan langsung dengan proses pembelajaran, terutama saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas seperti berpikir egosentris, merasa paling pintar, tidak menguasai materi, mengajar tanpa mendidik, dan sebagainya”. Disini guru memang tidak menjadi faktor utama penentu kualitas pendidikan, namun disini guru memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Seperti yang ditegaskan oleh Nini Subini (2012:45) bahwa “Yang paling menentukan mengenai kualitas pendidikan di negara ini adalah guru, Walaupun selama ini telah terjadi beberapakali pergantian kurikulum, yang terpenting adalah

pelaksanaan dan hasil yang didapatkan”. Jadi pelaksanaan pendidikan erat hubungannya dengan kinerja guru yang memang dituntut profesional.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang dilakukan peneliti bersama guru kolabolator, dari kelima kelas yang direkomendasikan guru, penelitian tindakan kelas yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan aktivitas belajar siswa, berfokus pada kelas XII IPS 6. Di kelas tersebut ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan profesionalisme guru, diantaranya adalah guru kurang inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran, metode yang selalu digunakan guru adalah ceramah, padahal di kelas disediakan LCD, namun keberadaan LCD kurang dimanfaatkan, guru terlihat kurang tegas dalam memberikan arahan kepada siswa. Permasalahan yang berkaitan dengan profesionalisme guru tersebut menyebabkan kondisi siswa yang pasif karena pembelajaran masih terpusat pada guru. Pada tahap observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa permasalahan antara lain ada beberapa siswa yang belum ada kesiapan dalam menerima pelajaran, terlihat siswa belum mempersiapkan alat tulis dan buku

pelajaran sosiologi, saat guru menjelaskan materi ada peserta didik yang asik berbicara diluar materi pelajaran, pada saat diminta berdiskusi dengan teman sebangku, banyak peserta didik yang berdiskusi sendiri di luar materi, saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran dan hanya tiduran padahal ada guru yang sedang menjelaskan materi. Dari segi penataan tempat duduk pun, banyak bangku di bagian depan yang masih kosong, siswa lebih memilih tempat duduk dibagian belakang. Jika dilihat dari hasil evaluasi belajar pun banyak siswa yang tidak tuntas. Dari siswa yang hadir saat evaluasi berlangsung yaitu 24 siswa, 100% siswa yang tidak tuntas pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 73, dengan nilai rata-rata kelas adalah 54,6. Jadi sejumlah 24 siswa atau 100% siswa tidak tuntas dalam evaluasi.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 24 siswa yang mengikuti evaluasi belajar, semua siswa dinyatakan tidak tuntas. Berdasarkan hal tersebut, dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran maka peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan Teknik Kancing Gemerincing agar siswa dapat lebih aktif, antusias

dalam mengikuti proses pembelajaran Sosiologi, serta mempermudah siswa untuk memahami pelajaran sosiologi, dengan begitu maka prestasi belajar pun menjadi meningkat. Dengan menerapkan teknik kancing gemerincing ini, diharapkan dapat meningkatkan prosentase siswa yang tuntas nilai KKM, keaktifan siswa meningkat, tumbuhnya sikap tanggungjawab siswa, serta terciptanya interaksi yang baik antar siswa. Pemilihan indikator prestasi belajar oleh peneliti, memiliki beberapa pertimbangan, yang pertama rendahnya nilai evaluasi siswa yang jauh dari standar yang telah ditetapkan, yaitu 56,4 dengan KKM adalah 73, maka peneliti berfokus pada peningkatan prestasi belajar, yang kedua adalah siswa kelas XII memang dituntut banyak latihan soal dengan nilai yang memenuhi standar atau tuntas KKM, karena di kelas XII ini akan menghadapi tantangan terdekatnya yaitu ujian nasional, sehingga dituntut peningkatan prestasi belajar. Jadi pemilihan metode pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing ini sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta sesuai dengan permasalahan yang ada dikelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti mengangkat judul

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi belajar Sosiologi Siswa Kelas XII IPS 6 SMA N 8 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN.

Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah SMA Negeri 8 Surakarta kelas XII IPS 6 tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 Tahun Ajaran 2013/2014 selama enam bulan yaitu mulai bulan Juli sampai bulan Desember 2013. Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini difokuskan pada siswa kelas XII IPS 6 SMA Negeri 8 Surakarta, yaitu dengan jumlah 24 siswa, terdiri 11 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki pada tahun ajaran 2013/2014. Pada kelas tersebut ditemukan adanya permasalahan-permasalahan dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran Sosiologi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi semua fenomena yang berkaitan dengan penelitian dan mengandung informasi yang berkaitan dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Data penelitian yang dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu

dari dokumentasi atau arsip sekolah, guru mata pelajaran Sosiologi, siswa kelas XII IPS 6 SMA Negeri 8 Surakarta sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi sumber data dan metode, jadi nantinya peneliti melakukan perbandingan dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan menggunakan metode wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Jadi pengumpulan data dilakukan dengan berbagai sumber yang berbeda dan pengumpulan data tersebut mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kebenarannya. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data prestasi belajar siswa, jadi dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan analisis data secara kuantitatif untuk menunjukkan peningkatan prestasi belajar sebagai pengaruh tindakan atau penerapan metode yang telah dilakukan guru. Sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau

verifikasi. Indikator kerja adalah suatu acuan yang digunakan peneliti untuk mengukur ketercapaian tujuan yang telah direncanakan. Indikator penelitian ini diambil dari silabus kurikulum tingkat satuan pendidikan sosiologi kelas XII IPS dan kriteria ketuntasan minimum yaitu 73. Jadi indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan penelitian tindakan ini jika dalam tindakan, sejumlah 75% siswa mencapai nilai tuntas sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan. Menurut Asrori (2012:68-69), ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan, yaitu perencanaan (*planing*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini dilaksanakan 3 siklus. Berikut adalah uraiannya

Siklus I

Perencanaan

Siklus I akan dilaksanakan selama tiga pertemuan, sedangkan hasil diskusi berupa perencanaan yang dilakukan peneliti bersama guru yang pertama adalah membuat RPP, membuat bahan ajar, menyiapkan instrumen penelitian, perencanaan yang terakhir adalah membuat skenario pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah penerapan skenario pembelajaran yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini pelaksanaan tindakan siklus I, dilaksanakan selama 3 kali pertemuan seperti yang telah direncanakan, yaitu pada hari Kamis, 12 September 2013, Kamis 19 September 2013, dan Jumat 20 September 2013 di ruang kelas XII IPS 6 SMA Negeri 8 Surakarta. Pertemuan pertama dilaksanakan selama 2 x 45 menit, pertemuan kedua 2 x 45 menit dan pertemuan ketiga 2 x 45 menit sesuai dengan perencanaan. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus pertama ini merupakan usaha memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing.

Observasi dan Interpretasi

Berdasarkan pelaksanaan tindakan dan dilaksanakan evaluasi, dapat diketahui bahwa dari 24 siswa hanya 6 siswa (25%) yang dinyatakan tuntas pada pelajaran sosiologi sedangkan yang belum tuntas adalah 18 siswa (75%). Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 68,5, sedangkan pada prestasi belajar pra

siklus hanya 56,4. Jadi di siklus pertama ini sudah mengalami kenaikan sebanyak 12,1 dari yang sebelumnya 56,4 pada pratindakan

Analisis Dan Refleksi

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan peneliti bersama guru, maka perbaikan yang dapat dilakukan pada siklus kedua adalah sebagai berikut: 1) Guru harus lebih tegas dalam menegur peserta didik yang terlambat masuk kelas, dan lebih tegas lagi mengenai tata tertib yang harus dipatuhi siswa, misalnya dalam menggunakan dasi, pakaian yang tidak dimasukkan, dll. 2) Guru sebaiknya lebih menekankan konsep-konsep dasar akan materi modernisasi dan globalisasi. 3) Guru sebaiknya mendorong siswa untuk mau bertanya mengenai materi yang belum jelas. Caranya adalah dengan mengajak siswa membaca gambar yang disajikan, gambar yang disajikan sebaiknya dibaca bukan berdasarkan anggapan dari guru, namun siswa juga diajak berinteraksi dalam proses diskusi kecil dalam penyampaian materi. Guru juga sebaiknya memberikan motivasi kepada siswa, supaya siswa memiliki keberanian bertanya terhadap hal-hal yang belum dipahami siswa. 4) Sebelum

penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing, guru menekankan pearaturannya bahwa setiap siswa hanya memiliki kesempatan menyampaikan pendapat sebanyak dua kali saja. Namun jika dalam pembelajaran masih ada siswa yang melakukan kecurangan, maka guru harus selalu mengingatkan. 5) Dalam penerapan teknik kancing gemerincing ini memang membuat kondisi siswa menjadi gaduh, namun kegaduhan yang positif, dan hal tersebut tidak menjadi masalah, namun yang menjadi masalah adalah ada beberapa siswa yang merasa diperlakukan tidak adil, guru hanya fokus pada beberapa kelompok saja. Solusi yang diambil dalam permasalahan ini adalah dengan mengubah posisi tempat duduk setiap kelompok, posisi kelompok dibuat agak membentuk bentuk U, paling tidak saat guru di depan, guru dapat memperhatikan setiap kelompok, supaya guru dapat memperhatikan kelompok mana yang paling cepat dalam mengacungkan tangan. 6) Guru sebaiknya tegas dalam menegur siswa yang melakukan kecurangan saat mengerjakan soal evaluasi. Namun untuk mengantisipasi siswa supaya tidak mencontek adalah salah satunya dengan

memberikan soal evaluasi berupa soal analisis, sehingga setiap siswa pasti memiliki pendapat sendiri-sendiri dan hal tersebut meminimalisir siswa untuk mencontek.

Siklus II

Perencanaan

Kegiatan perencanaan siklus II ini dilakukan pada hari Selasa 8 Oktober 2013 bertempat di ruang BK SMA Negeri 8 Surakarta. Peneliti bersama guru mendiskusikan hasil yang telah dicapai pada siklus I, dan mencari kekurangan serta kelebihan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Pada siklus I indikator prestasi belajar belum memenuhi target, maka pada siklus II ini dilakukan perbaikan-perbaikan, sehingga peneliti bersama guru merencanakan pelaksanaan siklus II akan dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan,

Pelaksanaan Tindakan

Dalam penelitian ini pelaksanaan tindakan siklus II, dilaksanakan selama 3 kali pertemuan seperti yang telah direncanakan, yaitu pada hari Kamis, 10 Oktober 2013, Jumat 11 Oktober 2013, dan Kamis 17 Oktober 2013, di ruang kelas XII IPS 6 SMA Negeri 8 Surakarta.

Pertemuan pertama dilaksanakan selama 2 x 45 menit, pertemuan kedua 2 x 45 menit dan pertemuan ketiga 2 x 45 menit sesuai dengan perencanaan. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus kedua ini merupakan usaha memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing.

Observasi dan Interpretasi

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata prestasi belajar sudah meningkat dari 68,5 menjadi 80,45. Hasil ketuntasan siswa pun meningkat menjadi 17 siswa (70,83%) dan yang belum tuntas sebanyak 7 siswa (29,17%).

Analisis dan Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan oleh guru dan peneliti, ada beberapa factor yang menyebabkan masih ditemukannya kekurangan-kekurangan yang dilihat dari segi siswa dan guru, sehingga refleksinya adalah sebagai berikut: 1) Siswa belum disiplin. Siswa kurang disiplin waktu, beberapa siswa belum ada kesadaran untuk menghargai waktu. Sehingga waktu

yang digunakan untuk pembelajaran terpotong hanya untuk pengkondisian siswa. Siswa juga kurang ada kesadaran untuk menyegerakan persiapan belajar mereka. Peran guru sangat penting, khususnya dalam pemberian motivasi kepada siswa untuk selalu menghargai waktu. 2) Dalam pembelajaran siswa belum terkondisi secara maksimal. Dalam hal ini, belum terkondisikannya siswa secara maksimal karena disebabkan oleh antusiasme siswa, Ditambah lagi aksi protes siswa yang merasa tidak diperhatikan oleh guru, jadi pada dasarnya siswa gaduh dalam hal positif. Namun jika itu dilakukan secara berlebihan tentu akan mengganggu kelas lain. Sehingga guru selalu meyakinkan siswa bahwa semua siswa mendapat perhatian yang sama, memiliki kesempatan yang sama dan guru tidak membeda-bedakan antara kelompok satu dengan lainnya.

Siklus III, Perencanaan

Kegiatan perencanaan siklus III ini dilakukan pada hari Selasa 15 Oktober 2013 bertempat di ruang BK SMA Negeri 8 Surakarta. Peneliti bersama guru mendiskusikan hasil yang telah dicapai pada siklus II, dan mencari kekurangan serta kelebihan yang telah dilaksanakan

pada siklus II. Pada siklus II indikator prestasi belajar belum memenuhi target, maka pada siklus III ini dilakukan perbaikan-perbaikan, sehingga peneliti bersama guru merencanakan pelaksanaan siklus III akan dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan,

Pelaksanaan Tindakan.

Pelaksanaan tindakan adalah penerapan skenario pembelajaran yang telah dirumuskan. Pelaksanaan tindakan siklus III dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, yaitu pada hari jumat tanggal 18 Oktober 2013, kamis 24 Oktober 2013, dan jumat tanggal 25 Oktober 2013 di ruang kelas XII IPS 6 SMA Negeri 8 Surakarta. Pertemuan pertama dilaksanakan selama 2x45 menit, pertemuan kedua 2x45 menit dan pertemuan ketiga 2x45 menit sesuai dengan perencanaan. Kegiatan pada siklus pertama ini dimaksudkan sebagai perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dengan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing.

Observasi dan Interpretasi

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui jumlah siswa yang mencapai

kriteria ketuntasan minimal adalah 22 siswa (91,67%) sedangkan yang belum mencapai ketuntasan adalah 2 siswa (8,33%). Nilai rata-rata kelas X II IPS 6 pada mata pelajaran sosiologi meningkat menjadi 83 dengan nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 70. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing pada Siklus III adalah 83. Dengan demikian, setelah diterapkan tindakan, prestasi belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 2,55 dari yang siklus II nilai rata-rata kelas adalah 80,45 menjadi 83 pada siklus III.

Analisis dan Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan oleh guru dan peneliti, ada beberapa factor yang menyebabkan masih ditemukannya kekurangan-kekrangan yang dilohat dari segi siswa dan guru, sehingga refleksinya adalah sebagai berikut: 1) Siswa belum bisa disiplin waktu. Siswa belum ada kesadaran untuk menghargai waktu, sehingga ada beberapa siswa yang sering terlambat masuk kelas. Refleksinya adalah bahwa seorang guru memang berperan untuk selalu mengingatkan dan memberikan motivasi supaya siswanya lebih disiplin

waktu. Guru hendaknya melakukan pendekatan terhadap beberapa siswa yang sering terlambat masuk kelas, dengan begitu maka guru akan mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa dan diharapkan hal tersebut dapat memotivasi siswa untuk selalu datang tepat waktu. 2) Guru kurang tegas terhadap siswa. Menjadi guru profesional memang dituntut untuk selalu bisa menghadapi kondisi siswa dengan berbagai macam latar belakang. Termasuk di kelas XII IPS6, dengan berbagai macam karakter terkadang mengharuskan guru leboh sabar dalam menghadapisiswa dikelas tersebut dibandingkan dengan kelas lain. Namun selain membimbing siswa, guru juga harus dituntut ketegasan dalam mendidik siswa, ketegasan tersebut bertujuan untuk membuat siswa tersebut segan terhadap guru dengan begitu siswa akan lebih menghargai guru.

REVIEW LITERATUR

Model pembelajaran menurut Suprijono (2012), Model pembelajaran merupakan “Landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologis pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan

implikasinya pada tingkat operasional dikelas” (hlm.45-46). Model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Parker (1994) mendefinisikan bahwa “Kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran dimana para siswa saling berinteraksi untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama” (Huda, 2013 : 29). Salah satu teknik model pembelajaran kooperatif adalah teknik yang dikembangkan oleh Spencer (1990), dalam teknik ini masing-masing anggota kelompok berkesempatan memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan anggota yang lain. Jadi dengan menggunakan teknik ini, antara siswa dalam satu kelompok tidak ada yang mempunyai posisi dominan, semua mempunyai kesempatan yang sama untuk aktif dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti mengambil fokus penelitian prestasi belajar. Nasoetion (1996:195) dalam Syah (2012) bahwa “Pemberian skor atau nilai peserta didik tersebut merujuk pada hasil perbandingan antara skor-skor yang diperoleh teman-teman sekelompoknya dengan skornya sendiri”.

Sedangkan menurut Pressley dan McCormick (1995 :580) dalam Syah (2012:221), menyatakan

PAK (Penilaian Acuan Kriteria) merupakan proses pengukuran prestasi belajar dengan cara sistem belajar tuntas, seorang siswa dapat dinyatakan tuntas atau lulus dalam evaluasi suatu mata pelajaran tertentu jika ia telah menguasai seluruh materi secara merata dan mendalam dengan nilai minimal tertentu

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah proses hasil belajar yang berwujud angka-angka yang dapat diukur. Prestasi belajar siswa dapat diukur dengan pendekatan PAK dan PAN. Dari kedua pendekatan yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar menggunakan indikator angka-angka. Sehingga prestasi belajar seorang siswa berupa simbol-simbol angka yang dapat digunakan guru untuk mengukur proses hasil belajar siswa. Seperti dalam penelitian ini, nilai ketuntasan minimum di SMA Negeri 8 Surakarta adalah 73. Sehingga setiap siswa dinyatakan tuntas dalam belajar jika memenuhi nilai lebih atau sama dengan 73. Jika siswa mendapat nilai dibawah 73, maka siswa tersebut dinyatakan belum tuntas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah tabel hasil penelitian tiap siklus

Kriteria	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
	%	%	%	%
Tuntas 73-100	0%	25%	70,84%	91,67%
Tidak Tuntas 0-72	100%	75%	28,17%	8,33%
	100%	100%	100%	100%

Jadi dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, terbukti dalam penerapan model tersebut di kelas XII IPS 6 SMA Negeri 8 Surakarta, prestasi belajar siswa mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari sebelum dilaksanakan tindakan sampai dengan pelaksanaan tindakan. Dalam penerapan teknik tersebut, beberapa siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan teknik tersebut membuat pembelajaran yang menyenangkan, pelajaran sosiologi yang identik dengan hafalan dibuat menjadi sebuah kompetisi sehingga proses belajar menjadi menyenangkan. Seperti yang diungkapkan Kesuma (2013 : 11) bahwa

“Tujuan belajar pada hakekatnya adalah membuat siswa senang belajar, membuat mereka menikmati belajarnya membuat mereka menemukan relasi-relasi pengetahuan berdasarkan apa yang telah mereka pelajari”. Dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti memberikan penghargaan bagi kelompok teraktif, sehingga siswa merasa termotivasi untuk mendapatkan hadiah, selain itu hadiah berupa pujian juga selalu diberikan guru terhadap siswa, dengan pemberian hadiah atau penghargaan tersebut membuat siswa menjadi bersemangat untuk meraih prestasi belajar setinggi tingginya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas XII IPS 6 SMA Negeri 8 Surakarta dilaksanakan dalam 3 siklus, setiap siklusnya dilaksanakan selama 3 pertemuan. Setiap siklus meliputi 4 tahapan penelitian, antara lain perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi interpretasi, dan tahap refleksi tindakan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada prestasi belajar siswa, rata-rata prestasi belajar siswa mengalami kenaikan dari pratindakan

sampai siklus III. Pada pratindakan mengalami kenaikan sebesar 13,9 dari semula 54,6 menjadi 68,5 pada siklus I, dan kenaikan sebesar 11,95 dari semula 68,5 pada siklus I menjadi 80,45 pada siklus II dan kenaikan sebesar 2,55 dari semula 80,45 pada siklus II menjadi 83 pada siklus III. Pada pratindakan prestasi belajar siswa dibawah KKM semua, kemudian pada siklus I setelah penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing ketuntasan siswa naik menjadi 25% sejumlah 6 siswa dari 24 siswa, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan ketuntasan siswa yaitu 70,84% yaitu sejumlah 17 siswa tuntas, dan pada siklus III mengalami peningkatan ketuntasan sejumlah 91,67% yaitu sejumlah 22 siswa. Berdasarkan hasil penelitian beserta pembahasan dan simpulan yang dikemukakan diatas maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Implikasi Teoritis. Secara teoritis, penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing ini terbukti empirik meningkatkan prestasi belajar siswa. Keberhasilan dalam meningkatkan prestasi belajar ini pun tidak terlepas dari dukungan guru yang selalu memberikan bimbingan dan dorongan motivasi untuk

selalu belajar. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran khususnya teknik kancing gemerincing. Sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, yang akan meneliti permasalahan yang berhubungan dengan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing. 2) Implikasi Praktis. Penelitian ini secara nyata dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing ini, proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi. Bagi guru sosiologi, penerapan teknik pembelajaran ini bisa menjadi alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan dari siklus I sampai siklus III, dari ketiga siklus tersebut tentu selalu menghadapi berbagai permasalahan, namun selalu diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus berikutnya sampai pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Jadi secara praktis model pembelajaran teknik kancing gemerincing ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Saran peneliti yang pertama adalah untuk guru, yaitu 1) Guru hendaknya selalu meningkatkan kemampuannya

dalam menguasai, mengembangkan dan menyampaikan materi. Sehingga kualitas pembelajaran dapat terus meningkat. 2) Guru hendaknya lebih tegas dalam pengkodisian siswa saat pembelajaran berlangsung. 3) Guru hendaknya mampu memilih, mengembangkan serta memvariasikan metode sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. 4) Guru hendaknya banyak memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa supaya selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran. 5) Guru hendaknya memanfaatkan media pembelajaran yang telah disediakan sekolah untuk menunjang proses pembelajaran. Saran peneliti yang pertama adalah untuk siswa, yaitu 1) Siswa hendaknya memiliki kesadaran untuk memiliki buku pedoman lain sebagai penunjang belajar siswa, selama ini siswa hanya mengandalkan keberadaan LKS sebagai sumber belajar, 2) Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing diharapkan siswa dapat memanfaatkannya dalam rangka meningkatkan keaktifan dan keterampilan dalam menganalisis masalah, 3) Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing diharapkan siswa dapat

memiliki kesadaran yang lebih untuk berprestasi dalam sekolah. Sedangkan saran peneliti bagi sekolah adalah 1) Dengan penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan budaya penelitian tindakan kelas oleh guru di SMA Negeri 8 Surakarta, serta meningkatkan kualitas

pendidikan melalui peningkatan prestasi belajar dan kinerja guru. 2) Pihak sekolah sebaiknya memberikan arahan kepada guru untuk selalu memotivasi dan membekali guru dengan berbagai model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning metode, teknik, dan model terapan*. Yogyakarta: Purtaaka Pelajar
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif: meningkatkan kecerdasan komunikasi*
- Kusume, Amelia T. 2013. *Menyusun PTK itu Gampang*. Jakarta: Esensi
- Maryati dan Juju Suryawati. 2007. *Sosiologi*. Jakarta: Esis
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subini, Nini. 2012. *Awas jangan jadi Guru Karbitan*. Yogyakarta: Javalitera
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susilo, Herawati dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang : Bayu Media Publishing.
- Suyadi. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press
- Trianto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Safitri, Juni. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Motivasi belajarpkn Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kecamatan Tanah Putih*

Kabupaten Rokan Hilir (versi elektronik). Diperoleh tanggal 31 Juli 2013 dari http://lib.unri.ac.id/skripsi/index.php?p=s_how_detail&id=40087

Utari, Sri.Mei.2012. *Meningkatkan Prestasi belajar Sejarah Melalui Model Variasi Kancing. Gemerincing pada siswa kelas XI IPS 2 SMA N 1 Banjarnegara Semester Genap Tahun Pelajaran 2009/2010* (versi elektronik). Diperoleh tanggal 31 juli 2013 dari http://widyasari-press.com/index.php?option=com_content&view=article&id=59:model-variasi-kancing-gemerincing&catid=29:jurnal-mei-2012-seri-i&Itemid=2

Primna Ita Bangun.2012. Penerapan Model Kancing Gemerincing Dan Strategi Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Is 1 Di SMA Swasta Santa Maria Kabanjahe T.P 2011/2012 (versi elektronik). Diperoleh dari <http://digilib.unimed.ac.id/penerapan-model-kancing-gemerincing-dan-strategi-everyone-is-a-teacher-here-untuk-meningkatkan-aktivitas-dan-hasil-belajar-akuntansi-siswa-kelas-xi-is-1-di-sma-swasta-santa-maria-kabanjahe-tp-20112012-23641.html>

www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/.../UU20-2003-Sisdiknas.pdf

